

## Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN Dolopo 01

Nur Wakhid Abdul Azis ✉, Universitas PGRI Madiun

Elly's Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ [nurw146@gmail.com](mailto:nurw146@gmail.com)

**Abstract:** Based on the results of a survey I did at SDN Dolopo 01 during the pandemic, SDN Dolopo 01 has implemented the blended learning method. That is a combination of online (online) and face-to-face (offline) learning. However, from the results of interviews with teachers, it was found that there was a decrease in student learning outcomes. This is indicated by the presence of some declining student scores. There are various reasons expressed by the teacher, one of which is that students do not master the use of electronic media, even though they use cellphones every day but they do not know that cellphones can be used to find or deepen the material that has been given by the teacher. Moreover, students who live with their grandmothers, they have difficulty in using electronic media because there is no one to guide them. So that the ability of students is reduced in understanding thematic material, especially observing pictures of human organs. In addition, the reason for the students is that the material presented during online learning is less attractive so that students are less active in the teaching and learning process. Students are confused in understanding the learning material because previously the material was delivered using learning media in the form of videos. Based on the explanation of the problems above, the authors are encouraged to conduct research with the title "The Effect of Blended Learning on Science Learning Outcomes of Human Organ Functions in Class 5 SDN Dolopo 01".

**Keywords:** Blended Learning, Learning Outcomes.

**Abstrak:** Berdasarkan hasil survey yang saya lakukan di SDN Dolopo 01 pada saat pandemi, SDN Dolopo 01 sudah menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Yaitu gabungan antara pembelajaran online (*daring*) dan tatap muka (*luring*). Namun dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan adanya penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai peserta didik yang menurun. Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh guru, salah satunya peserta didik kurang menguasai penggunaan media elektronik, walaupun setiap hari mereka menggunakan handphone tapi mereka belum tahu bahwa handphone bisa digunakan untuk mencari atau memperdalam materi yang telah di berikan guru. Apalagi peserta didik yang tinggal dengan nenek nya, mereka kesulitan dalam penggunaan media elektronik karena mereka tidak ada yang membimbing. Sehingga kemampuan peserta didik berkurang dalam memahami materi tematik khususnya mengamati gambar organ tubuh manusia. Selain itu alasan dari peserta didik adalah materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bingung dalam memahami materi pembelajaran karena sebelumnya materi disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video. Berdasarkan paparan masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fungsi Organ Tubuh Manusia Kelas 5 SDN Dolopo 01".

**Kata kunci:** Blended Learning, Hasil Belajar.



## PENDAHULUAN

Pada era digital seperti sekarang ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka saja. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar dapat terjadi pada dimensi yang berbeda. Hal inilah yang sering kita dengar sebagai pembelajaran dalam jaringan (*daring*), atau yang lebih dikenal sebagai pembelajaran online. Salah satu model pembelajaran yang mengadaptasi situasi tersebut adalah model *blended learning* (Dewa, 2020).

*Blended learning* sebagai pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran secara online. Konsep belajar dengan model *blended learning*, memungkinkan guru untuk mengurangi intensitas pertemuan fisik. Guru juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sumber belajar yang lebih luas. Berangkat dari definisi yang dijelaskan, *blended learning* mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih variatif. Proses belajar dapat diperoleh oleh siswa tidak hanya melalui guru dan buku-buku bacaan di sekolah, melainkan juga dengan menjelajahi sumber-sumber belajar di internet (Dewa, 2020). Penerapan *blended learning* di sekolah diharapkan dapat terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dan tidak menimbulkan rasa kejenuhan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil survey yang saya lakukan di SDN Dolopo 01 pada saat pandemi, SDN Dolopo 01 sudah menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Yaitu gabungan antara pembelajaran online (*daring*) dan tatap muka (*luring*). Namun dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan adanya penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai peserta didik yang menurun. Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh guru, salah satunya peserta didik kurang menguasai penggunaan media elektronik, walaupun setiap hari mereka menggunakan handphone tapi mereka belum tahu bahwa handphone bisa digunakan untuk mencari atau memperdalam materi yang telah di berikan guru. Apalagi peserta didik yang tinggal dengan nenek nya, mereka kesulitan dalam penggunaan media elektronik karena mereka tidak ada yang membimbing. Sehingga kemampuan peserta didik berkurang dalam memahami materi tematik khususnya mengamati gambar organ tubuh manusia. Selain itu alasan dari peserta didik adalah materi yang disampaikan pada saat pembelajaran *daring* kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bingung dalam memahami materi pembelajaran karena sebelumnya materi disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Fungsi Organ Tubuh Manusia Kelas 5 SDN Dolopo 01”.

Tujuan dengan diadakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas 5 SDN Dolopo 01.

### 1.6.1. Secara Ilmiah

Manfaat secara ilmiah merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat ilmiah. Secara ilmiah penelitian ini ditunjukkan untuk semua orang. Peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Tematik kelas 5 SDN Dolopo 01. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

### 1.6.2. Secara Praktis

- a) Bagi peneliti sendiri, dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh pembelajaran *blanded learning* terhadap hasil belajar Tematik kelas 5 SDN Dolopo 01.
- b) Bagi guru dapat menjadi masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran *blanded learning*.
- c) Bagi sekolah dapat menjadi masukan untuk melahirkan lulusan yang cerdas melalui pembelajaran *blanded learning*.

Pendahuluan meliputi informasi tentang pernyataan masalah, *state of the art*, kerangka konseptual, pentingnya penelitian, dan penelitian yang relevan. Format tulisan yaitu Cambria 11pt, spasi satu, tidak ada spasi antar paragraf. Format kutipan harus menggunakan **APA edisi keenam** dan wajib menggunakan **mendeley/zotero**. Semua kutipan menggunakan kutipan tidak langsung dan berbahasa Indonesia. Artikel ditulis dengan panjang 5 sampai 20 halaman.

Pada paragraf kedua dan seterusnya diberikan alinea dengan panjang 1 cm. Penulisan subjudul kedua dan subjudul ketiga mengikuti format yang telah disediakan.

## **Subjudul Kedua**

Manfaat *Blanded Learning* Pada Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SDN Dolopo 01.

## **Subjudul Ketiga**

Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas 5 SDN Dolopo 01 Berdasarkan Pembelajaran *Blanded Learning*.

## **METODE**

### **3.1. Metode, Pendekatan, Jenis, dan Lokasi Penelitian**

#### 3.1.1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan kutipan dari buku Arief Furchan yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki. Jadi metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang diteliti.

#### 3.1.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis, dan bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018). Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran Tematik.

#### 3.1.3. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian quasi eksperimen. Quasi eksperimen didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan (Cook & Campbell dalam Wicaksono, dkk, 2011:1). (Kadri & Rahmawati, 2015)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Blanded Learning Terhadap hasil Belajar Tematik siswa Kelas V”, dengan lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Dolopo 01 Kec. Dolopo Kab. Madiun.

### 3.1.4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini secara detail dan perinci mulai dari penentuan judul, proses penelitian sampai pada hasil penyelesaian penelitian. Waktu yang dipakai penelitian ini yaitu semester genap pada tahun ajaran tahun 2021/2022. Waktu dilaksanakannya penelitian ini kurang lebih 5 bulan, yaitu pada bulan februari sampai dengan juni 2022. Dengan detail waktunya sebagai berikut :

Tabel 3.1

No	Kegiatan Penelitian	Bulan dan Tahun Penelitian				
		Feb-22	Mar-22	Apr-22	Mei-22	Jun-22
1.	Pengajuan judul					
2.	Pengajuan proposal penelitian					
3.	Pengajuan Bab I					
4.	Pengajuan BAB II					
5.	Pengajuan BAB III					
6.	Pengajuan instrument					
7.	Pengajuan surat ijin penelitian					
8.	Pelaksanaan penelitian					
9.	Pengambilan data penelitian					
10.	Analisis data penelitian					
11.	Pengajuan BAB IV					
12.	Pengajuan BAB V					
13.	Pengajuan kelengkapan laporan penelitian					

### 3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang dapat difungsikan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan variable independent terhadap variable dependen dalam kondisi yang terkendali (sugiyono (2018), n.d.)

Desain penelitian ini adalah Post-test Group. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut (Arikunto, 2012:112 dalam (Kadri & Rahmawati, 2015)

Tabel 1.1 Pre-test and Post-test Group

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	Xa	O
Kontrol	Xb	O

Keterangan :

Xa = pembelajaran dengan menerapkan model discovery learning

Xb = pembelajaran dengan menerapkan model konvensional

O = instrument hasil belajar kognitif.

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek dan subjek yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V A dan B yaitu sebanyak 56 siswa di SDN Dolopo 01.

## 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2018).

Merujuk pada penelitian di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A di SDN Dolopo 01 yang berjumlah 25 siswa.

### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel di pilih secara acak atau simple random sampling yaitu teknik yang di gunakan dalam penelitian dalam pengambilan sampel secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi yang di pakai (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel diambil secara acak dari populasi siswa kelas V A sejumlah 25 siswa di SDN Dolopo 1

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2018)

Untuk mendapatkan data yang akurat dan ilmiah, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, observasi berupa sebuah sebuah pengamatan perilaku untuk mengetahui pengaruh pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V SDN Dolopo 01.

#### 2) Metode Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Berdasarkan pengertian diatas peneliti bermaksud menggunakan metode tes untuk mengukur hasil belajar Tematik kelas V SDN Dolopo 01.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Setelah teknik pengambilan data, adapun penentuan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yaitu suatu alat yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan melaksanakan suatu pengukuran (Widoyoko, 2012). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1. RPP

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah seperangkat perencanaan pembelajaran yang berfungsi penting untuk menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik meningkat (Setiana, 2018). Adapun RPP untuk digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.1.

## 2. Tes

Tes hasil belajar yang peneliti gunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini ialah tes tertulis dengan jenis pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah sekumpulan pertanyaan yang mewajibkan peserta didik untuk menjawab sesuai pilihan jawaban yang sudah disediakan (Widoyoko, 2012). Langkah langkah pembuatan instrument tes soal pilihan ganda pada tema 2 subtema 1 pembelajaran 5, didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Membuat kisi kisi tes pilihan ganda materi tema 2 subtema 1 pembelajaran 5, berdasarkan kompetensi dasar dan indikator Adapun kisi-kisi soal *pre test* dan *post test* dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 3.2.
- Penyusunan tes dilakukan setelah membuat kisi-kisi soal. Pada penelitian ini jumlah soal tes yang penulis gunakan yaitu 10 butir soal pilihan ganda.
- Melakukan uji coba instrumen tes pilihan ganda tematik dengan materi tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 tersebut kepada responden di luar sampel penelitian dengan karakter yang hampir sama.
- Melaksanakan uji validitas tes pilihan ganda tersebut dengan sebagai berikut:

### 1) Uji validitas tes pilihan ganda tematik kelas IV

Tes pilihan ganda tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 diuji validitasnya melalui rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2014)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X = Skor butir

Y = Skor total

N = Frekuensi

Kesimpulan hasil uji validitas:

- Jika nilai  $r_{xy} > r_{tabel}$ , artinya soal tes dikatakan valid
- Jika nilai  $r_{xy} < r_{tabel}$ , artinya soal tes dikatakan tidak valid

### 2) Uji reabilitas tes

Pada uji reabilitas menggunakan rumus K - R 20 karena penulis menggunakan instrumen yang berupa tes pilihan ganda dengan format penilaian soal yang dijawab dengan benar mendapat poin 1 dan untuk jawaban yang salah mendapat poin 0. Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

(Arikunto, 2014)

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$V_t$  = Varian total

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab benar pada butir soal

$$p = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$$

$$q = \frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 0}}{N}$$

kriteria dari uji reliabel ditetapkan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

### 3) Uji daya pembeda

Uji daya pembeda tes yaitu suatu kemampuan tes untuk mengelompokkan antara subjek yang memiliki kepandaian tinggi dengan subjek yang memiliki kepandaian rendah (Arikunto, 2014). Rumus yang digunakan untuk mengetahui daya pembeda setiap butir tes sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

$D$  = Daya pembeda butir

$B_A$  = Banyaknya kelompok atas yang menjawab betul

$J_A$  = banyaknya subjek kelompok atas

$B_B$  = banyaknya kelompok bawah yang menjawab betul

$J_B$  = banyaknya subjek kelompok bawah

Adapun kriteria daya pembeda dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Kriteria Daya Pembeda	Kategori
$0,00 < D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Baik sekali

(Arikunto, 2014)

### 4) Uji taraf kesukaran

Tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan cara menghitung presentase peserta didik yang menjawab benar suatu butir soal, untuk menghitung tingkat kesukaran butir soal dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

(Arikunto, 2014)

Keterangan:

B = subjek yang menjawab betul

J = banyaknya subjek yang ikut mengerjakan tes

Kriteria tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan:

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
$0.00 < P \leq 0,30$	Soal sukar
$0,31 < P \leq 0.70$	Soal sedang
$0,71 < P \leq 1,00$	Soal mudah

(Arikunto, 2014)

1) Observasi

Instrumen observasi ini digunakan dalam upaya mengetahui perilaku siswa. Instrument observasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dan lembar pengamatan. Sumber data tersebut berasal dari siswa kelas V SDN Dolopo 01.

2) Tes

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V A SDN Dolopo 01 peneliti menggunakan instrument tes dengan cara membagikan teks soal kepada siswa kemudian siswa diberi arahan untuk membaca teks dan menjawab pertanyaan yang telah tersedia berupa soal sebanyak 10 pilihan, setiap jawaban yang benar akan diberikan nilai sebesar 10.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan merupakan analisis kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistic. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, statistik deskriptif dan statistik inferensial. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tabulasi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Urutan data dari terkecil sampai terbesar.

b. Hitung Jarak atau Rentangan (R)

$$(R) = \text{Data Tertinggi (DT)} - \text{Data Terendah (DR)}$$

Keterangan :

R= Rentangan

DT= Data Terbesar

DR= Data Terendah

c. Hitung Jumlah Kelas (K)/ Banyak Kelas Interval

$$K = 1 + 3,322 \cdot \log n$$

Keterangan :

n= Jumlah Data

K= Kelas Interval

d. Hitung Panjang Kelas Interval (P)

$$P = \frac{\text{Rentangan (R)}}{\text{Jumlah Kelas (K)}}$$

Keterangan :

P= Panjang Kelas Interval

R= Rentang Nilai

K= Kelas Interval

e. Membuat table distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

f. Menghitung rata-rata (mean) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata variabel

$fi$  = Frekuensi untuk variabel

$xi$  = Tanda kelas interval variabel

g. Menghitung simpangan baku (standar deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

SD= Standar Deviasi

$fi$  = Frekuensi untuk variabel

$xi$  = Tanda kelas interval variabel

$\bar{x}$  = Rata-rata

n = Jumlah populasi

h. Menghitung presentase rata-rata dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P= Angka presentase

F= Frekuensi yang dicari presentasenya

N= Banyaknya sampel

i. Kategorisasi

Untuk kategorisasi statistik, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar, sebagai pengkategorian hasil instrument observasi dan tes sebagai berikut:

**Tabel Pengkategorian**

<b>Rentang</b>	<b>Kategorisasi</b>
$x < (\bar{x} - 1,0 SD)$	Rendah
$(\bar{x} - 1,0 SD) \leq X < (\bar{x} - 1,0 SD)$	Sedang
$(\bar{x} - 1,0 SD) \leq X$	Tinggi

## 2) Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil. Keperluan pengujian hipotesis, maka digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus chi-kwadrat, rumus chi-kwadrat yakni:

$$\chi^2 = \sum \left[ \frac{(f_o - f_h)(x + a)^2}{h} \right]$$

Keterangan :

$\chi^2$ : Harga chi-kwadrat yang dicari

$f_o$ : Frekuensi yang ada (frekuensi observasi)

$f_h$ : Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Apabila telah diperoleh harga chi-kwadrat hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan chi-kwadrat tabel. Apabila chi-kwadrat hitung lebih kecil daripada chi-kwadrat tabel maka data dinyatakan berdistribusi normal.

### b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Tematik kelas V. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan hipotesis

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V.

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V.

#### 2. Menentukan signifikansi

Kriteria pengujian

Jika signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

#### 3. Membuat kesimpulan

## HASIL PENELITIAN

### 1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Dolopo 1 yang terdapat di Kec. Dolopo, Kab. Madiun. Peneliti mengelompokkan peserta didik menjadi 2, untuk mempermudah penyebutan dalam penggolongan peserta didik yang menerima pembelajaran model *Blended Learning* di SDN Dolopo 1 kelas 5 sebanyak 12 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas 5 sebanyak 13 siswa sebagai kelompok kontrol. Materi pelajaran yang akan diberikan kepada seluruh kelompok baik eksperimen maupun kontrol menggunakan materi yang sama.

### 2. Hasil Belajar Tematik

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan materi yang sama yaitu tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 dengan rincian materi yaitu IPA: Fungsi Organ Tubuh Manusia. Pembelajaran yang dilakukan pada

kelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah. Sementara pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan sendiri oleh peneliti dengan model *Blended Learning*. Setelah kedua kelompok selesai melakukan pembelajaran kemudian dilakukan penilaian berupa ujian atau tes.

Jumlah soal yang dibuat ujian atau test berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda (*Multiple choice*). Waktu yang disediakan kepada peserta didik untuk pengerjaan soal selama 60 menit. Penilaian dilakukan dengan memberikan satu poin ketika jawaban dipilih dengan benar dan nilai kosong apabila peserta didik salah memilih jawabanya. Berikut hasil tes yang didapatkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.3** Hasil Test Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Nama	Jawaban Benar	Nilai	Nama	Jawaban Benar	Nilai
1	SNA	8	80	WNR	6	60
2	DPJ	7	70	MBH	7	70
3	SAB	8	80	SZ	6	60
4	ENA	9	90	DP	6	60
5	INJ	10	100	PJ	8	80
6	MDH	10	100	VAR	6	60
7	RDA	7	70	EDN	7	70
8	KEE	8	80	DKH	7	70
9	MBA	8	80	WNH	9	90
10	MSA	9	90	IBS	10	100
11	PMN	9	90	RAS	7	70
12	RNB	7	70	HDP	8	80
13				INH	8	80
Rata-rata ( <i>Mean</i> )			83,3	73,0		
<i>Modus</i>			80	70		

**Sumber :** Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa rata-rata nilai dari peserta didik kelompok kontrol adalah 73,0 sementara nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu sebesar 83,3. Dapat dilihat juga dari tabel diatas bahwa nilai yang paling sering muncul (*modus*) dikelompok eksperimen sebesar 80 yang mana lebih besar dari nilai *modus* kelompok kontrol sebesar 70. Keberhasilan pembelajaran dengan model *Blended Learning* dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik di kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol.

#### **A. Hasil Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan sebagai uji awal untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas data yang digunakan pada soal menggunakan teknik normalitas Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah keseluruhan data berjumlah kurang dari 30. Uji normalitas memiliki kriteria atau syarat dimana nilai signifikansi data lebih besar daripada 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang kemudian diolah dengan analisa statistik didapatkan data normalitas sebagai berikut.

**Tabel 4.4** Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas											
Nilai Observasi		fi	Batas Kelas		Z		Tabel Z		Pi	fh	(fi-fh) <sup>2</sup> /fh
Interval			Bawah	Atas	Bawah	Atas	Bawah	Atas	(Proporsi)	(Nilai Harapan)	
60	65	4	59,5	65,5	-1,615928763	-1,108307162	0,053054858	0,133864592	0,080809734	2,020243342	1,940081346
66	72	7	65,5	72,5	-1,108307162	-0,516081961	0,133864592	0,302898583	0,169033991	4,225849787	1,821150725
73	79	0	72,5	79,5	-0,516081961	0,07614324	0,302898583	0,53034743	0,227448847	5,68622118	5,68622118
80	86	7	79,5	86,5	0,07614324	0,668368441	0,53034743	0,748050782	0,217703352	5,442583803	0,445660609
87	93	4	86,5	93,5	0,668368441	1,260593643	0,748050782	0,896272355	0,148221572	3,705539309	0,02339932
94	100	3	93,5	100,5	1,260593643	1,852818844	0,896272355	0,968045836	0,071773481	1,794337024	0,810117158
n		25									10,72663034
Chi-Kwadrat	10,72663		Uji Normalitas : Jika Chi-Kwadrat Hitung lebih kecil daripada Chi-Kwadrat Tabel maka berdistribusi normal								Normal
α=	0,05										
Nilai Tabel	12,591587	chiinv									
χ²											

**Sumber :** Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki Chi-Kwadrat Hitung 10,72663 dan lebih kecil daripada Chi-Kwadrat Tabel 12,591587. Disimpulkan bahwa data hasil tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan analisa uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk merupakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran blanded learning terhadap hasil belajar Tematik kelas V. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Hasil Uji Hipotesis

JIKA P VALUE KURANG DARI 0,05 MAKA HIPOTESIS SIGNIFIKAN		
Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran blanded learning terhadap hasil belajar Tematik siswa kelas V.		
t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	<i>Eksperimen</i>	<i>Kontrol</i>
Mean	83,33333333	73,07692308
Variance	115,1515152	156,4102564
Observations	12	13
Pooled Variance	136,6778149	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	23 <- Derajat Kebebasan	
t Stat	2,191485823 <- Nilai Hitung	
P(T<=t) one-tail	0,019402871 Nilai P Value	
t Critical one-tail	1,713871528 Nilai T Tabel	
P(T<=t) two-tail	0,038805742 Nilai P Value	
t Critical two-tail	2,06865761 Nilai T Tabel	

**Sumber :** Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas didapatkan hasil bahwa Nilai P Value kurang dari 0,05 maka Hipotesis Signifikan. Jadi apabila signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bleanded learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN Dolopo 01.

## PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicitacitakan dan berlangsung terus menerus (Hidayat et al., n.d.). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Tiari & Suryani, 2016). Bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan terencana. Dengan diselenggarakannya pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga menjadi pribadi atau manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar pun akan terlaksana dengan baik.

Kegiatan belajar mengajar pada awalnya dilakukan dalam sebuah pembelajaran tradisional. Pembelajaran seperti ini akan memunculkan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*). Seiring dengan berkembangnya ICT memunculkan berbagai pembelajaran secara online yang menggunakan fasilitas internet, sehingga menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan minat belajar. Menurut Nova Scotia Department of Education, Learning Resources and Technology (2005), menyatakan bahwa media berbasis ICT (*Information, Communication, Technology*) telah banyak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya bantuan ICT, pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik minat dan perhatian peserta didik (Palennari & Daud, 2019). Saat ini sudah banyak siswa sekolah dasar yang sudah mampu menguasai penggunaan handpone dan laptop. Dengan demikian diharapkan siswa sekolah dasar dapat memanfaatkan e-learning dalam pembelajaran.

Sayangnya, sebagaimana menurut Kusairi dalam buku (Husamah, 2014) perkembangan ICT yang memiliki banyak manfaat ini belum dimanfaatkan secara optimum dalam proses pembelajaran. Upaya untuk mengintegrasikan ICT dalam proses pembelajaran masih kurang sehingga dampak ICT kurang nyata. Sebagai contoh, perkembangan multimedia telah berkembang pesat di masyarakat, namun pembelajaran di kelas tetap tertinggal meskipun telah menggunakan teknologi komputer. Handphone, tablet, smartphone, dan teknologi sejenis juga sudah umum di masyarakat. Tidak hanya orang dewasa yang menggunakan, tetapi juga sudah jamak diakses anak-anak. Namun demikian, teknologi ini masih belum banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pada era digital seperti sekarang ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran tidak lagi bergantung pada pertemuan tatap muka saja. Dengan kata lain, kegiatan belajar mengajar dapat terjadi pada dimensi yang berbeda. Hal inilah yang sering kita dengar sebagai pembelajaran dalam jaringan (*daring*), atau yang lebih dikenal sebagai pembelajaran online. Salah satu model pembelajaran yang mengadaptasi situasi tersebut adalah model *blended learning* (Dewa, 2020).

*Blended learning* sebagai pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran secara online. Konsep belajar dengan model *blended learning*, memungkinkan guru untuk mengurangi intensitas pertemuan fisik. Guru juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi sumber belajar yang lebih luas. Berangkat dari definisi yang dijelaskan, *blended learning* mampu menciptakan kegiatan belajar yang lebih variatif. Proses belajar dapat diperoleh oleh siswa tidak hanya melalui guru dan buku-buku bacaan di sekolah, melainkan juga dengan menjelajahi sumber-sumber belajar di internet (Dewa, 2020). Penerapan *blended learning* di sekolah diharapkan dapat terjadinya proses belajar mengajar yang menyenangkan. Dan tidak menimbulkan rasa kejenuhan terhadap peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai nilai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil survey yang saya lakukan di SDN Dolopo 01 pada saat pandemi, SDN Dolopo 01 sudah menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. Yaitu gabungan antara pembelajaran online (*daring*) dan tatap muka (*luring*). Namun dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan adanya penurunan hasil belajar peserta didik. Hal ini

ditunjukkan dengan adanya beberapa nilai peserta didik yang menurun. Ada berbagai alasan yang diungkapkan oleh guru, salah satunya peserta didik kurang menguasai penggunaan media elektronik, walaupun setiap hari mereka menggunakan handphone tapi mereka belum tahu bahwa handphone bisa digunakan untuk mencari atau memperdalam materi yang telah di berikan guru. Apalagi peserta didik yang tinggal dengan nenek nya, mereka kesulitan dalam penggunaan media elektronik karena mereka tidak ada yang membimbing. Sehingga kemampuan peserta didik berkurang dalam memahami materi tematik khususnya mengamati gambar organ tubuh manusia. Selain itu alasan dari peserta didik adalah materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring kurang menarik sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didik bingung dalam memahami materi pembelajaran karena sebelumnya materi disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video.

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fungsi Organ Tubuh Manusia Kelas 5 SDN Dolopo 01”.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan materi yang sama yaitu tema 2 subtema 1 pembelajaran 5 dengan rincian materi yaitu IPA: Fungsi Organ Tubuh Manusia. Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah. Sementara pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan sendiri oleh peneliti dengan model *Blended Learning*. Setelah kedua kelompok selesai melakukan pembelajaran kemudian dilakukan penilaian berupa ujian atau tes.

Jumlah soal yang dibuat ujian atau test berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda (*Multiple choice*). Waktu yang disediakan kepada peserta didik untuk pengerjaan soal selama 60 menit. Penilaian dilakukan dengan memberikan satu poin ketika jawaban dipilih dengan benar dan nilai kosong apabila peserta didik salah memilih jawabanya.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa rata-rata nilai dari peserta didik kelompok kontrol adalah 73,0 dengan presentase 73,0 % sementara nilai rata-rata kelompok eksperimen yaitu sebesar 83,3 dengan presentase 83,3 %. Dapat dilihat juga dari tabel diatas bahwa nilai yang paling sering muncul (*modus*) dikelompok eksperimen sebesar 80 yang mana lebih besar dari nilai *modus* kelompok kontrol sebesar 70. Keberhasilan pembelajaran dengan model *Blended Learning* dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik di kelompok eksperimen yang lebih besar dari kelompok kontrol.

Sementara itu uji normalitas digunakan sebagai uji awal untuk mengetahui distribusi data. Uji normalitas data yang digunakan pada soal menggunakan teknik normalitas Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah keseluruhan data berjumlah kurang dari 30. Uji normalitas memiliki kriteria atau syarat dimana nilai signifikansi data lebih besar daripada 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan hasil kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki Chi-Kwadrat Hitung 10,72663 dan lebih kecil daripada Chi-Kwadrat Tabel 12,591587. Disimpulkan bahwa data hasil tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan analisa uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk merupakan data berdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa Nilai P Value kurang dari 0,05 maka Hipotesis Signifikan. Jadi apabila signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran bleanded learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN Dolopo 01.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa data yang telah dilakukan, ternyata hipotesis yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut “Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V”, dengan lokasi penelitian bertempat di SD Negeri Dolopo 01”. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan di atas didapatkan hasil bahwa Nilai P Value kurang dari 0,05 maka Hipotesis Signifikan. Jadi apabila signifikansi kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar tematik siswa kelas V di SDN Dolopo 01

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dewa, M. (2020). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Penerapan Blended Learning Di Sekolah Dasar*. 3(3), 472–484.
2. Dewi, K. C., Ciptayani, P. I., Surjono, H. D., & Priyanto. (2019). BLENDED LEARNING - Konsep dan Implementasi pada Pendidikan Tinggi Vokasi. In *Jl. Tukad Batanghari VI.B No. 9 Denpasar-Bali* (Issue 28).
3. Dwijayani, N. M. (2019). Development of circle learning media to improve student learning outcomes. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(2), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>
4. Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id*, 2(1), 33–49.
5. Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
6. Husamah. (2014). Pembelajaran Bauran (Blended Learning). In *Economist* (Vol. 366, Issue 8308).
7. Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
8. Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
9. Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>
10. Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(14), 63–76.
11. Palennari, M., & Daud, F. (2019). *INDONESIAN EDUCATIONAL STUDIES (IJES)*. 22(1).
12. Sari, N. A., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
13. sugiyono (2018). (n.d.). *sugiyono*.
14. Tiari, D. A., & Suryani, N. (2016). *Teknodika* 22. 16(01), 22–30.
15. Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik di MI/SD. *Cendekia*, 10(1), 108–210.